



Pantai di DIY Mulai Diserbu Pelancong

► Pada libur akhir tahun diprediksi ada lonjakan pengunjung ke kawasan pantai.

► Peningkatan kunjungan wisatawan terlihat di Pantai Parangtritis.

GUNUNGKIDUL—Sejumlah pantai di DIY mulai dipadati pengunjung sejak Minggu (17/12) pagi.

David Kurniawan, Lukas Subarkah & Jumail
redaksi@harianjogja.com

Objek wisata pantai yang ramai itu berada di Kabupaten Gunungkidul dan Bantul. Tak hanya pantai, sejumlah objek wisata lain yang ada di Bumi Mataram juga mulai dikunjungi pelancong.

Koordinator Satlinmas Rescue Istimewa Wilayah 2 di Pantai Baron, Gunungkidul, Marjono, memprediksi lonjakan pengunjung ke kawasan pantai saat libur akhir tahun.

Saat ini, Pantai Indrayanti di Kalurahan Tepus ke barat hingga Pantai Baron dipadati pengunjung. "Sekarang lebih banyak yang datang. Pada Minggu pagi wisatawan sudah berdatangan untuk bermain air," kata Marjono.

Ia menjelaskan selama libur akhir tahun seluruh personel yang berjumlah 64 orang disiagakan untuk pengamanan mulai dari Pantai Indrayanti hingga Bukit Paralayang di Kapanewon Purwosari. Pengawasan tidak hanya dilakukan melalui posko, tetapi juga ada personel yang diterjunkan berbaur dengan wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Oneng Windu Wardhana, mengatakan sudah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. "Yang jelas kami berupaya agar pelaksanaan liburan ini berlangsung dengan aman, nyaman dan juga lancar," katanya.

Selama liburan, Gunungkidul menargetkan 139.935 kunjungan.

► Halaman 10

Pantai di...

Menurut dia, ada beberapa imbauan yang harus diperhatikan. Salah satunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Ada juga imbauan tentang menjaga kebersihan di area destinasi hingga imbauan memasang tarif sewa gazebo hingga peralatan penunjang lainnya di lingkup wisata seperti alat *snorkeling*, kano dan lain sebagainya. "Ini juga berlaku untuk usaha jasa makanan sehingga tidak ada kesan *nuthuk*," katanya.

Pantai Parangtritis

Sub Koordinator Kelompok Substansi Promosi Kepariwisata Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi, menjelaskan peningkatan kunjungan wisatawan terlihat di pantai Parangtritis. "Terutama pantai [yang sudah mulai meningkat]," ujarnya.

Peningkatan ini mulai terjadi pada Sabtu (16/12). Pada hari tersebut, wisatawan yang masuk pantai Parangtritis tercatat 7.700 wisatawan. Angka itu meningkat sekitar 1.700 wisatawan dibandingkan dengan pekan sebelumnya yang kunjungannya berjumlah 6.000 wisatawan.

Ketua Koperasi Notowono, Mangunan, Bantul, Purwo Harsono, menuturkan kunjungan wisata di kawasan Mangunan masih landai. "Menjelang libur akhir tahun ini masih landai," katanya.

Angka wisatawan dalam beberapa pekan terakhir tercatat rata-rata 60.000-70.000 wisatawan per pekan. "Kalau besok belum tahu, peningkatan biasanya saat Natal dan Tahun Baru, lalu setelahnya, Januari," kata dia.

Koperasi ini mengelola sejumlah objek wisata di kawasan Mangunan, yakni Pinus Tengger, Becici, Lintang Sewu, Pinus Asri, Seribu Batu Songo Langit dan Pangkuk Keduwung. Sejak pandemi Covid-19, kunjungan di kawasan Mangunan belum pulih seperti semula. "Tiga tahun ini rendah. Sebelum Covid-19, dalam setahun pernah 2,7 juta wisatawan, itu 2018 puncaknya."

Kondisi yang sama juga terjadi di Sieman. Pengelola Wisata Tebing Breksi, Kholiq Widiyanto, mengatakan sudah ada peningkatan jumlah pengunjung dalam dua pekan terakhir. Peningkatan jumlah pengunjung justru terjadi pada pekan biasa (*weekdays*) yang mencapai 2.000 pengunjung, atau naik 100% dari pekan sebelumnya. "Hal ini

dikarenakan libur sekolah. Jadi saat *weekdays* ini bisa mencapai 2.000 pengunjung setiap harinya. Padahal di hari biasa jika tidak libur sekolah rata-rata sekitar 1.000 orang," kata Kholiq.

Untuk kunjungan wisata pada saat *weekend*, Kholiq mengaku sampai saat ini belum ada lonjakan. Ia mencatat kunjungan wisata pada *weekend* masih sekitar 3.000 sampai 6.000 pengunjung. Meski demikian, dia tetap mengantisipasi kenaikan pengunjung pada akhir pekan dengan memaksimalkan 500 orang pelaku wisata yang ada.

Kholiq juga menegaskan pada libur Natal kali ini pengelola Tebing Breksi tidak mengubah tarif masuk pengunjung. Tarif yang dikenakan tetap yakni sebesar Rp10.000 per orang untuk wisatawan lokal. "Sedangkan untuk wisatawan mancanegara tetap Rp20.000 per orang," ucap Kholiq.

Lokasi Parkir

Sementara itu, Kepala Dishub Kota, Agus Arief Nugroho, menuturkan ada dua lokasi parkir swasta yang bisa dimanfaatkan saat libur akhir tahun yakni di Stasiun Tugu dengan kapasitas 255 mobil. "Lokasi parkir swasta juga ada di Parkir Timur Malioboro Mall Jalan Mataram dengan kapasitas 80 mobil dan 100 motor," kata Agus.

Selain itu, ada juga 130 tepi ruas jalan umum yang digunakan sebagai lokasi parkir. Beberapa di antaranya terletak di kawasan Gumatan (Tugu, Malioboro, Kraton). Misalnya, di Jalan Margoutomo, Jalan Ketandan, dan Jalan Suryatmajan. Ada juga di Jalan Beskalan hingga Jalan Pajeksan.

"Ini yang tepi jalan umum total 364 SRP [situan ruang parkir] motor dan 228 mobil," katanya.

Dishub Kota Jogja menyiapkan tempat khusus parkir (TKP) milik pemerintah yakni di TKP Senopati dengan kapasitas 30 bus 60 mobil. Ada juga TKP Ngabean dengan kapasitas 60 mobil dan 30 bus. Sementara, TKP Sriwedani mampu menampung hingga mobil 50 dan motor 150. Masih ada lagi, yakni TKP Abu Bakar Ali, TKP Malioboro 2, dan TKP Ketandan, serta TKP Beskalan. "Total kapasitas SRP motor yang ada 3.622 dan mobil 900 SRP," ungkap Agus.

Sekretaris Dishub Kota Jogja, Golkari Made Yulianto, menyebut ada beberapa penyedia parkir swasta yang mendaftar izin.

Lokasinya bukan di tepi jalan umum, melainkan di persil. Namun, jawabannya masih menemui sejumlah kendala untuk memberikan izin. Salah satunya terkait status alas hak lahan yang digunakan.

Yulianto mengimbau pengelola parkir liar untuk mengajukan izin. Jika lokasi yang diajukan memang memenuhi syarat, seperti tidak mengganggu kelancaran lalu lintas hingga dari sisi *space* memenuhi sebagai lokasi parkir, maka Dishub akan melakukan proses lebih lanjut.

Ia mengimbau masyarakat ataupun wisatawan untuk parkir di lokasi yang berizin.

Yulianto menyebutkan ada beberapa ciri parkir legal. Misalnya, ditandai dengan rambu parkir P berwarna biru dan papan tarif parkir. Dua rambu ini akan selalu dipasang pada tepi jalan umum yang diperbolehkan untuk parkir.

Masyarakat juga diminta untuk kritis. Seperti meminta karcis parkir. Karcis parkir resmi juga memiliki beberapa ciri, ditandai dengan adanya kop Pemkot Jogja, nomor Perda Perpajakan, dan terkorporasi. "Seandainya tiga ciri ini tidak ada, mending tidak usah parkir di lokasi itu karena dikhawatirkan muncul lagi pelaku parkir liar dan menarik pungutan yang tidak sesuai dengan perda," ujar Yulianto.

Dishub memprediksi lebih dari satu juta kendaraan akan masuk ke Jogja. Sejumlah skema rekayasa lalu lintas telah disiapkan untuk mengurai kemacetan. Skema ini tak jauh beda dengan yang diterapkan tahun lalu. Misalnya, aturan buka tutup jalan di sekitar Malioboro. Masyarakat tak bisa masuk Malioboro lewat Kleringan, lantaran akan menyebabkan kemacetan. "Kami juga akan lakukan kanalisasi di Jalan Abu Bakar Ali. Kalau memang dipandang Malioboro sudah cukup penuh, maka kita akan kanalisasi, sehingga pintu masuk ke Malioboro hanya bisa lewat Jalan Mataram."

Selain di Kleringan dan Jalan Abu Bakar Ali, buka tutup jalan juga akan dilakukan hingga di seputaran Stadion Kridosono. Bahkan tak menutup kemungkinan skema ini juga bisa diberlakukan sampai ke wilayah Demangan. Dia menuturkan buka tutup jalan ini akan diberlakukan secara situasional. "Melihat perkembangan situasi dan kondisi." (Afi Annissa Karini)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005